



Pertemuan 11: Pasar Uang, Valas, & Aset Digital – Mengelola Likuiditas dan Transaksi Global



Bobby Yacob Hawie, SE, MM



Pendahuluan

Jika pada pertemuan sebelumnya kita membahas pendanaan "maraton" (jangka panjang) di Pasar Modal, hari ini kita akan membahas pendanaan "sprint" (jangka pendek) di **Pasar Uang**. Kemudian, kita akan melihat bagaimana mata uang diperdagangkan secara global di **Pasar Valuta Asing (Valas)**, dan terakhir kita akan mengenal kelas aset baru yang beroperasi di luar sistem ini, yaitu **Aset Digital**.



Bagian 1: Pasar Uang (*Money Market*) - Dapur Liquidity Jangka Pendek

1. Pengertian dan Tujuan Pasar Uang

- **Pengertian:** Pasar Uang adalah pasar untuk instrumen utang jangka pendek dengan jatuh tempo **kurang dari satu tahun**. Ini adalah tempat bertemunya pihak yang kelebihan likuiditas jangka pendek dengan pihak yang membutuhkannya.
- **Analogi Sederhana:** Pasar Uang itu seperti "**Anjungan Tunai Bersama (ATM) raksasa**" bagi bank dan perusahaan besar. Ini adalah tempat mereka bisa cepat-cepat mengambil pinjaman dana untuk kebutuhan mendesak, atau menaruh dana berlebih untuk mendapatkan bunga harian.



Tujuan Pasar Uang

Bagi Peminjam Dana
(Bank/Perusahaan)

Untuk mengelola kebutuhan likuiditas jangka pendek dan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Bagi Pemberi Dana (Investor)

Sebagai sarana untuk menempatkan dana yang menganggur (*idle fund*) agar mendapatkan imbal hasil, meskipun hanya untuk beberapa hari.

Bagi Bank Indonesia

Sebagai sarana untuk melaksanakan kebijakan moneter dengan menyerap atau menambah likuiditas di sistem perbankan.

2. Instrumen Pasar Uang

Ini adalah "produk" yang diperdagangkan di pasar uang:

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen untuk menyerap kelebihan uang beredar dari perbankan.

Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat promes (surat sanggup bayar) yang diterbitkan oleh bank dan dapat diperdagangkan untuk mendapatkan likuiditas jangka pendek dari BI.

Sertifikat Deposito (*Negotiable Certificate of Deposit*)

Mirip seperti deposito berjangka, namun sertifikatnya dapat diperjualbelikan kepada pihak lain sebelum tanggal jatuh temponya.

Call Money

Pinjaman antar bank dalam jangka waktu sangat pendek (biasanya hanya satu malam atau *overnight*) untuk mengatasi kekurangan likuiditas sementara.

Contoh Nyata: Sebuah bank pada sore hari menyadari bahwa cadangannya kurang untuk memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM). Bank tersebut akan segera meminjam dana dari bank lain yang kelebihan likuiditas di pasar *Call Money* hanya untuk satu malam.



Bagian 2: Pasar Valuta Asing (*Foreign Exchange Market*) – Arena Perdagangan Mata Uang Dunia

1. Pengertian Pasar Valuta Asing (Valas/Forex)

- **Pengertian:** Pasar Valas adalah jaringan global terdesentralisasi tempat diperdagangkannya mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Ini adalah pasar keuangan terbesar di dunia.
- **Fungsi:** Memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional dengan memungkinkan konversi mata uang.
- **Analogi Sederhana:** Pasar Valas itu seperti *money changer global yang buka 24 jam*, di mana "barang dagangannya" adalah mata uang itu sendiri, seperti Dolar, Euro, Yen, dan Rupiah.



2. Jenis-jenis Transaksi Valas

01

Transaksi Spot

Transaksi jual beli valas dengan penyerahan dana seketika (biasanya maksimal dalam dua hari kerja). Kurs yang digunakan adalah kurs yang berlaku saat itu juga.

02

Transaksi Forward

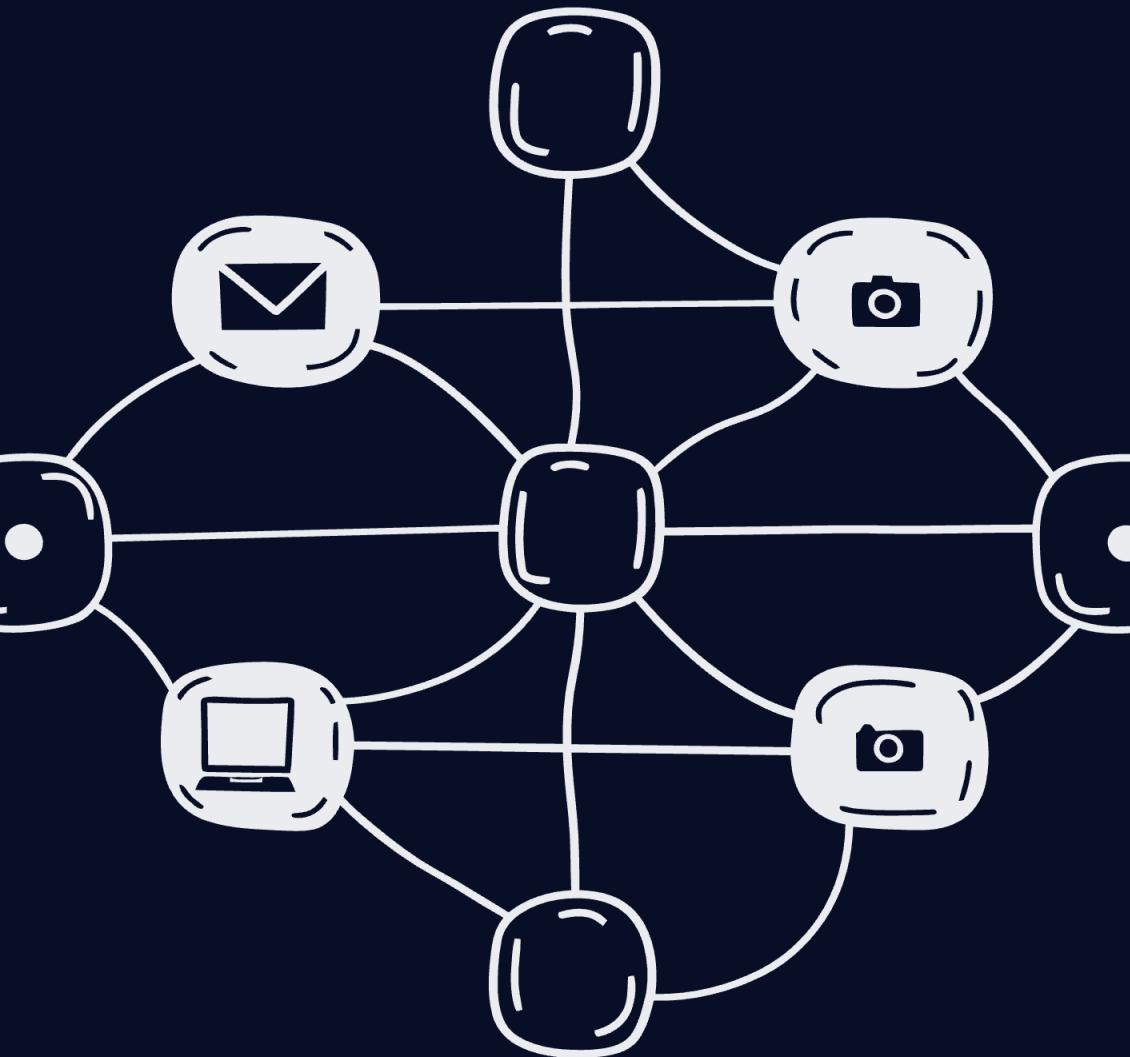
Perjanjian untuk membeli atau menjual valas pada tanggal tertentu di masa depan, dengan kurs yang **ditetapkan hari ini**. Tujuannya adalah untuk lindung nilai (*hedging*) dari risiko fluktuasi kurs.

03

Transaksi Swap

Kombinasi dari transaksi spot dan forward, yaitu membeli suatu mata uang di pasar spot dan secara bersamaan menjualnya kembali di pasar forward, atau sebaliknya.

Contoh Nyata: Sebuah perusahaan importir Indonesia harus membayar pemasok di AS sebesar \$100.000 dalam 3 bulan. Untuk menghindari risiko kurs Rupiah melemah, mereka melakukan transaksi *forward* dengan bank hari ini untuk "mengunci" kurs pembayaran 3 bulan ke depan.



Bagian 3: Keterkaitan Pasar Uang, Valas, dan Aset Alternatif

1. Interaksi Antara Pasar Uang dan Pasar Valas

Keduanya sangat erat kaitannya, dihubungkan oleh **suku bunga**.

- **Konsep Aliran Modal:** Modal finansial cenderung mengalir ke negara yang menawarkan suku bunga lebih tinggi di pasar uangnya. Untuk bisa berinvestasi di sana, investor harus membeli mata uang negara tersebut.
- **Implikasi:** Tindakan membeli mata uang tersebut akan meningkatkan permintaan dan memperkuat nilainya di pasar valas.

Contoh Nyata: Jika Bank Sentral AS (The Fed) menaikkan suku bunganya secara signifikan, investor global akan cenderung menjual Rupiah untuk membeli Dolar AS agar bisa berinvestasi di pasar uang AS yang imbal hasilnya lebih tinggi. Akibatnya, permintaan Dolar AS naik dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar cenderung melemah.



2. Pengenalan Aset Digital: Aset Kripto sebagai Kelas Aset Spekulatif

Ini adalah kelas aset yang beroperasi di luar sistem keuangan tradisional yang telah kita bahas.



Definisi

Aset Kripto adalah aset digital yang menggunakan kriptografi untuk keamanan, bersifat **terdesentralisasi** (tidak dikendalikan oleh bank sentral manapun), dan berjalan di atas teknologi **blockchain**.



Analogi Sederhana

Jika mata uang seperti Rupiah atau Dolar adalah aset yang diatur oleh "pemerintah pusat" (bank sentral), maka aset kripto seperti Bitcoin adalah aset "komunitas" yang aturannya ditentukan oleh kode komputer dan konsensus jaringannya, bukan oleh satu otoritas.

Peran di Indonesia:

- **Bukan Alat Pembayaran:** Di Indonesia, aset kripto **tidak diakui sebagai alat pembayaran yang sah**.
- **Komoditas Spekulatif:** Aset kripto dianggap sebagai **komoditas** yang bisa diperdagangkan, mirip seperti emas atau minyak. Perdagangannya diawasi oleh **Bappebti** (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi).
- **Risiko Tinggi:** Karena tidak memiliki otoritas pusat dan nilai intrinsik yang jelas, harganya sangat fluktuatif dan dianggap sebagai investasi berisiko sangat tinggi.

Thanks
you.